

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan menjadi ibadah bila membacanya (Qardhawi, 1999). Materi pelajaran yang sangat penting adalah Al-Qur'an, oleh sebab itu disetiap sekolah materi pelajaran Al-Qur'an masuk ke dalam kurikulum pendidikan agama islam demi terciptanya siswa yang pandai membaca Al-Qur'an. Setiap orang yang mempercayai Al- Qur'an akan bertambah cinta untuk membacanya, meghafal, memahami, mempelajari serta untuk mengamalkan dan mengerjakan sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta (Syahidin, 2009).

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan baca-bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a-yaqro'u-wa quranan* yang berarti bacaan (Mundzir, 2012). Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabangke ilmunan islam yang luas.

Bacaan Tartil diperlukan pengetahuan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu Tajwid. Dengan mempelajari ilmu Tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi pelafalan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan tajwidnya serta mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya. Sehingga seseorang yang sedang belajar membaca Al-Qu'an memerlukan seorang guru untuk membimbingnya selama proses belajar, yaitu guru yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang baik (Anshori, 2013) .

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya

mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap, mental dan kepribadian agar siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim diseluruh jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis disekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran (Imani, 2008). Oleh karena itu pembelajaran lihat baca dan tulis (LIBAT) sulit dilakukan secara otodidak, dimana anak hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf hijaiyah memiliki sifat tersendiri baik dari segi pengucapan *makharijul huruf* maupun penulisan nya.

Berdasarkan studi awal melalui wawancara dengan Ani Suryani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP PGRI 10 kota Bandung, diketahui bahwa metode lihat, baca dan tulis Al-Qur'an (LIBAT) merupakan bagian dari mata pelajaran yang rutin diajarkan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran PAI dan budi pekerti. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyajian dan praktik. Dalam pembelajaran lihat, baca dan tulis Al-Quran (LIBAT) siswa terlebih dahulu diajarkan melihat dan mengingat huruf huruf hijaiyah kemudian membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*. Selain itu siswa juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyah, baik terpisah maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat.

Menurut penjelasan Ani Suryani bahwa penggunaan metode LIBAT ini mendapatkan tanggapan yang cukup positif dari sebagian siswa, namun masih menyisakan permasalahan dan belum sepenuhnya mewujudkan apa yang diharapkan. Diturunkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar siswa masih rendah, Hal ini disebabkan karena siswa tersebut masih tidak bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah sehingga pelafalan dan pengucapannya pun

masih salah. Padahal yang menjadi keunggulan dari metode LIBAT ini akan sangat membantu dan menuntut siswa agar fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Jika diakumulasikan dari jumlah total seluruh siswa kelas VII sebanyak satu kelas yang berjumlah 30 siswa, maka 50% siswa, yakni 15 siswa dinyatakan masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan 50% siswa dinyatakan cukup baik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penyusun menganggap perlu adanya penelitian tentang “ Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode LIBAT Hubungannya dengan Kemampuan Mereka dalam Membaca Al-Qur'an (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung terhadap penerapan metode LIBAT ?
2. Bagaimana realitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung.?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung terhadap penerapan metode LIBAT hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung terhadap penerapan metode LIBAT.
2. Realitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung terhadap penerapan metode LIBAT hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al- Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para penuntut ilmu dalam Pendidikan Agama Islam
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan Pendidikan Agama Islam
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk dieeliti lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa terhadap penerapan metode LIBAT hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya metode LIBAT terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman bagi guru dalam mengemas program pembiasaan lihat, baca dan tulis Al-Qur'an LIBAT agar lebih bervariasi.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan agar lebih meningkatkan semangat guru dalam mengajarkan metode LIBAT terhadap siswa.
 - c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah untuk lebih memperhatikan tanggapan siswa terhadap penerapan metode libat hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

- 1) Memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan program pembelajaran LIBAT di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
- 2) Memberi kontribusi bagi guru dalam tanggapan siswa terhadap penerapan metode LIBAT hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al- Qur'an.
- 3) kontribusi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an.

E. Kerangka berpikir

Tanggapan merupakan kesan serta gambaran dari suatu pengamatan terhadap subjek. Tanggapan sebagai “gambaran ingatan dari pengamatan” (Ahmadi, 2013). Tanggapan pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, tanggapan merupakan aktifitas pengindra mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun objek social yang ada di lingkungannya (Kartono, 1996). Adapun indikator tanggapan antara lain :

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa penolakan, tidak menghiraukan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2006).

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Syaiful Bahri Djamarah, 2008).

Proses pembelajaran metode LIBAT adalah sebuah cara untuk membantu seseorang membaca Al-Qur'an, maka di setiap jenjang Pendidikan banyak diajarkan bagaimana cara agar peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an. Beberapa metode untuk belajar membaca Al-Qur'an sering digunakan oleh para pendidik seperti metode LIBAT sebagai salah satu metode yang dapat

membantu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

Metode LIBAT adalah sebuah cara untuk memandu seseorang membaca Al-Qur'an dengan praktis yang diawali dengan mengenal bunyi huruf, satu persatu, kemudian dua huruf, kemudian tiga huruf hingga mengenal kata per kata dan pada akhirnya mengenal per kalimat. Metode LIBAT ini merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang diawali dengan guru membaca satu ayat, kemudian diikuti oleh peserta didiknya. Guru membacakannya sebanyak satu sampai dua kali, dan peserta didik mengikutinya. Setelah itu, guru membaca ayat selanjutnya dan peserta didik mengikutinya lagi, begitu seterusnya sehingga peserta didik dapat meniru bacaan gurunya dengan baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada diri setiap peserta didik adalah bagaimana sikap seorang guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an relevan dengan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan juga motivasi baik dari guru maupun keluarga. Pada dasarnya hal yang paling utama dalam belajar Al-Qur'an yaitu bagaimana tanggapan siswa terhadap metode libat yang disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa nyaman dan tidak tertekan dalam arti tidak dipersulit, karena akan berdampak pada sisi psikis siswa tersebut (Lutfi, 2020).

Metode LIBAT ini bertujuan untuk menjadi salah satu acuan dalam mensyaratkan baca tulis Al-Quran dalam rangka peningatan, penghayatan dan pengalaman makna hal tersebut dikarenakan penulis hendak meneruskan atau membuat cara yang termudah dan singkat untuk belajar membaca sekaligus menulis Al-Quran dan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari baik itu bagi peserta didik anak-anak atau peserta didik dewasa yang masih dalam kondisi pemula dalam mengenali huruf Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan yang diperagakan oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui tiga hal panjang pendek, hukum tajwid dan kelancaran dalam membaca. Kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas atau kesiapan siswa dalam menjalankan suatu tugas. Kemampuan adalah

sesuatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir, kemampuan akan berkembang jika terus melakukan latihan secara berkala yang nantinya akan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Mengingat pentingnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, maka disetiap jenjang Pendidikan banyak diajarkan bagaimana cara agar peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an. Beberapa metode untuk belajar membaca Al-Qur'an sering digunakan oleh para pendidik seperti metode LIBAT sebagai salah satu metode yang dapat membantu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran
2. Sesuai kaidah tajwid
3. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya .

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode LIBAT ini menggunakan pendekatan anatomi huruf, pendekatan budaya, dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode LIBAT pun menggunakan metode langsung. Dalam praktiknya metode langsung mengharuskan pengajar tidak menyebutkan bentuk bentuk syakal pada setiap pertemuan melainkan langsung kepada bunyi setiap huruf dengan simbol- simbol yang terletak diatas dan dibawah huruf dengan bentuk- bentuk simbol yang melambangkan bunyi-bunyi a,i,u dan seterusnya (Juhaya, 2007).

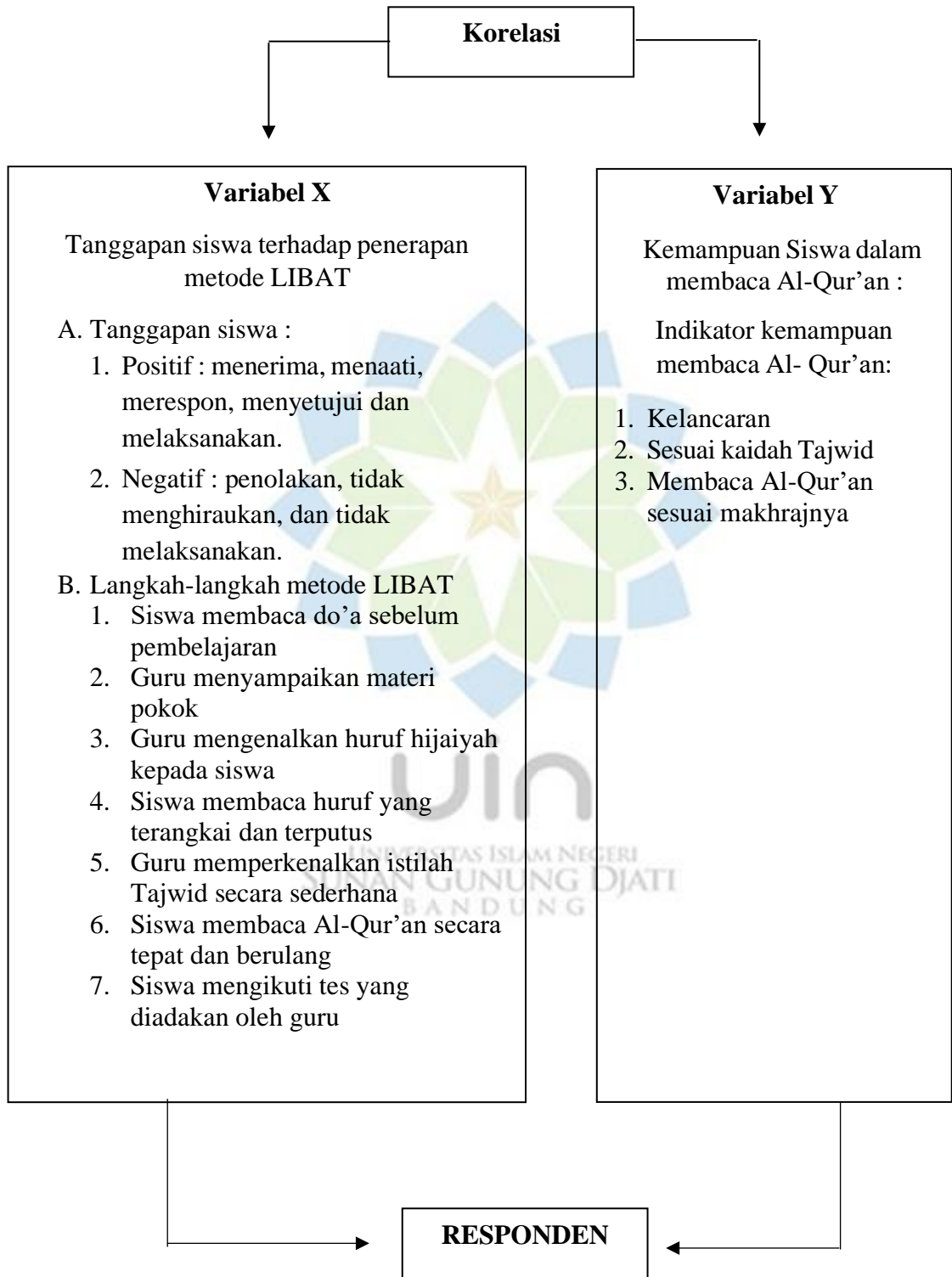
Langkah-langkah penerapan metode LIBAT :

1. Sebelum melaksanakan metode LIBAT siswa membaca do'a dan dipimpin oleh ketua kelas selama kurang lebih lima menit.
2. Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa sesuai dengan teori dan kaidah membaca Al-Qur'an.
3. Guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa, dimana guru mencontohkan terlebih dahulu pelafalan huruf hijaiyah kemudian diikuti oleh setiap siswa sampai lancar.
4. Siswa membaca huruf terangkai dan terputus dengan mengikuti bimbingan dan arahan dari guru.

5. Guru memperkenalkan istilah tajwid dengan sederhana kemudian diimplementasikan dalam setiap bacaan Al-Qur'an agar siswa mengetahui panjang pendeknya.
6. Guru meingintruksikan siswa membaca Al-Qur'an secara tepat dan berulang sampai lancar. Adapun jikalau ada kesalahan maka dikoreksi oleh guru.
7. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an guru melakukan tes bacaan kepada setiap siswa.



Adapun gambaran dalam kerangka berfikir, sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran, maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Kurniawan, 2018). Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel X (Tanggapan siswa terhadap penerapan metode LIBAT) dan variabel Y (Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan metode LIBAT maka kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik".

Adapun hipotesis statistiknya dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0), adalah variabel-variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak. Artinya, tidak ada hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode LIBAT dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
2. Hipotesis alternatif (H_a), adalah variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode LIBAT dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sari Winda (20018 judul skripsi "Pengaruh Metode LIBAT dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an". Penelitian quasi eksperimen pada siswa kelas VII MTs Satu Atap As-Sholehiyah Bojongsoang Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya metode LIBAT'

dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa di MTs Satu Atap As-sholehhiyah Bojongsoang. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa, pada nilai pre-test mendapatkan nilai rata-rata 81,1%, dan Siklus I meningkat menjadi 83% serta pada Siklus II meningkat menjadi 87,25% kemudian kemampuan baca Al-Quran siswa di MTs satu atap as-sholehhiyah semakin meningkat pada post-test, hingga mencapai 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sampai 8,9% dari kemampuan awal mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas siswa yang pada siklus I hanya 50% meningkat menjadi 83% pada Siklus II. Adapun peningkatan aktifitas guru pada siklus I hanya 58% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hal itu menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode LIBAT di MTs satu atap as-sholehhiyah bojongsoang kabupaten Bandung.

2. Imam Amarulloh, (2013), pada program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Efektivitas pembelajaran metode Tartila untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas V SDN Yasahlidi dan SDN cinta Gelar Kabupaten Bandung. Penggunaan metode pembelajaran tartila dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dibandingkan dengan penggunaan metode Iqra dilihat dari segi penguasaan membaca Al-Quran secara dilihat dari segi tajwid, makhraj dan waqaf terlihat dari hasil analisis pretes dan postes serta uji t dalam hasil penelitian. Dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tartila efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dilihat dari segi penguasaan tajwid, makhraj, dan waqaf.
3. Mubah (2010), judul skripsi Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Murid Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Hattwiyah Disekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan

Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan rekapitulasi tabel hasil tes siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ternyata tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Quran sebelum diadakan tindakan tergolong rendah. Hal ini dapat kita lihat dari persentase hasil tes yaitu 44,1 % murid yang mampu membaca Al-Quran dan 55,9 % murid yang tidak mampu membaca Al-Quran. Pada tindakan pertama hasil tes yang baru mencapai 63 % secara keseluruhan, maka peneliti masih menganggap perlu diadakan perbaikan. Pada tindakan yang kedua yaitu dengan menunjukkan angka 74 % telah 19 mampu dalam membaca Al-Quran, berarti standar yang telah ditetapkan penulis sudah tercapai.

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan disusun lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan suatu metode dalam meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dalam penggunaan jenis metodenya. Dimana, penyusun meneliti mengenai penggunaan metode LIBAT yang itu menjadi kekhasan penyusun dalam objek yang diteliti.